

## **MEMBANGUN IMAN KARAKTER ANAK KRISTEN ANTI KORUPSI MELALUI KITAB IBRANI DI SEKOLAH DASAR**

**Stefania Yolanda Manullang<sup>1</sup>, Sundari Sinaga<sup>2</sup>, Alda Safitri Manalu<sup>3</sup>**

**Andar Gunawan Pasaribu<sup>4</sup>**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung<sup>3,4</sup>

[Stevaniamanullang478@gmail.com](mailto:Stevaniamanullang478@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk membangun iman dan karakter anak Kristen yang anti korupsi melalui pengajaran Kitab Ibrani di Sekolah Dasar 173112 Hutagalung. Implementasi dalam konteks ini berarti penerapan nilai-nilai iman dan moral dari Kitab Ibrani secara sistematis dalam proses pembelajaran untuk menanamkan dan menumbuhkan sikap anti korupsi pada siswa sejak dini. Menanamkan anti korupsi adalah proses awal pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan kesadaran dan pemahaman anak tentang bahaya serta dampak negatif korupsi, sedangkan menumbuhkan anti korupsi berarti mengembangkan dan memperkuat karakter jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas agar menjadi kebiasaan hidup sehari-hari. Melalui pendekatan pendidikan karakter berbasis Kitab Ibrani, penelitian ini mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran, kesetiaan, dan keteguhan iman dalam pembelajaran di SD 173112 Hutagalung sebagai upaya preventif terhadap perilaku korupsi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter Kristen yang efektif dan relevan dengan tantangan moral di era modern.

Kata Kunci : Pendidikan,, Karakter, Anti Korupsi, Kitab Ibrani

## **PENDAHULUAN**

### **Pendidikan**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter anak, terutama dalam konteks iman Kristen. <sup>1</sup>Pendidikan karakter Kristen bertujuan membentuk sikap batin peserta didik agar mampu bersikap bijak, bertanggung jawab, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Kristiani yang diajarkan melalui Alkitab dan teladan Yesus Kristus. Pendidikan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk moral dan etika yang kuat sejak dini. Peran keluarga, gereja, dan sekolah sangat penting dalam sinergi membangun karakter anak agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bermoral tinggi.

---

<sup>1</sup> Christin Yunita Ekdari, S.Si. *Pentingnya Membangun Karakter Sejak Dini Ditinjau dari Perspektif Iman Kristen*. 2023.korupsi

## **Anti Korupsi**

Korupsi merupakan masalah serius yang merusak sendi kehidupan sosial dan bangsa<sup>2</sup>. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai anti korupsi sejak dini sangat strategis untuk membentuk generasi yang berintegritas. Pendidikan anti korupsi di sekolah dasar dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran<sup>3</sup>. Kitab suci memberikan dasar moral yang kuat untuk menolak sikap egois dan tindakan korupsi yang merugikan bersama. Dengan demikian, pendidikan karakter anti korupsi menjadi bagian penting dalam membangun karakter anak yang jujur dan bertanggung jawab.

## **Kitab Ibrani**

Kitab Ibrani dalam Alkitab memberikan dasar teologis dan moral yang penting dalam membangun karakter iman Kristen<sup>4</sup>. Kitab ini menekankan keteguhan iman, kesetiaan kepada Allah, dan hidup yang berkenan kepada-Nya sebagai landasan moral yang kuat. Nilai-nilai dalam Kitab Ibrani dapat dijadikan pedoman dalam pendidikan karakter anak Kristen, termasuk dalam menanamkan sikap anti korupsi. Melalui pengajaran Kitab Ibrani, anak-anak diajak untuk memahami pentingnya integritas, kejujuran, dan tanggung jawab sebagai bagian dari iman mereka.

## **Implementasi di SD 173112 Hutagalung**

Implementasi pendidikan iman dan karakter anti korupsi melalui Kitab Ibrani di SD 173112 Hutagalung dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai kitab tersebut ke dalam proses pembelajaran dan kegiatan sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berperan aktif dalam membangun karakter anak dengan melibatkan guru, orang tua, dan gereja sebagai mitra kerja. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis nilai spiritual dan keteladanan, siswa didorong untuk menginternalisasi nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Pendekatan ini diharapkan mampu membentuk karakter anti korupsi yang kokoh sejak dini di lingkungan sekolah dasar tersebut.

---

<sup>2</sup> Stekom. *Penyebab dan Cara Mengatasi Budaya Korupsi*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Komputer, 2024.

<sup>3</sup> Rahayu Sianturi, dkk. *Implementasi Pendidikan Membangun dan Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.

<sup>4</sup> Christin Yunita. *Pendidikan Karakter Kristen dan Moralitas Anak*. 2023.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan dan studi kasus di SD 173112 Hutagalung, yang melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta dokumentasi rencana pembelajaran dan kegiatan pembiasaan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memahami bagaimana nilai-nilai iman dan karakter anti korupsi berdasarkan Kitab Ibrani diintegrasikan dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa secara mendalam dan kontekstual.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pendidikan Menanamkan dan Menumbuhkan**

#### ***1. Pengertian Pendidikan menanamkan anti korupsi***

Membangun karakter Kristen yang anti-korupsi melalui Kitab Ibrani berarti menanamkan pada diri kita nilai-nilai integritas, kejujuran, dan ketekunan dalam iman demi menolak segala bentuk penyimpangan moral, termasuk korupsi. Kitab Ibrani menekankan pentingnya hidup dalam ketaatan kepada Tuhan dan mengikuti teladan iman dari tokoh-tokoh Alkitab yang setia kepada kebenaran. Dalam Ibrani 13:5, diingatkan agar umat percaya menjauhkan diri dari cinta akan uang dan hidup dalam kecukupan, dengan keyakinan bahwa Tuhan selalu memenuhi kebutuhan mereka. Ayat ini mengajarkan bahwa ketamakan sering kali menjadi akar dari korupsi, dan sebagai orang Kristen kita dipanggil untuk menjalani hidup dengan jujur serta menaruh kepercayaan pada pemeliharaan Tuhan.

Lebih lanjut, Ibrani 12:1-2 menekankan pentingnya menanggalkan dosa-dosa dan berlari dalam perlombaan iman dengan fokus pada Yesus. Ini menunjukkan bahwa setiap orang percaya harus meninggalkan praktik-praktik korupsi dan berupaya menjalani hidup yang kudus sesuai dengan kehendak Tuhan. Prinsip utama dalam membangun karakter anti-korupsi adalah hidup dengan integritas, menjunjung tinggi kebenaran, dan melaksanakan tanggung jawab dengan jujur, seperti yang diajarkan dalam Kitab Suci.

Sebagai referensi tambahan, buku "Moralitas Kristen dan Tantangan Korupsi" oleh John Stott membahas peran penting nilai-nilai Kristen dalam menghadapi masalah korupsi di dunia modern. Selain itu, Lembaga Alkitab Indonesia (LAI) telah menerbitkan berbagai kajian mengenai etika Kristen yang relevan dengan topik ini. Gereja-gereja, seperti Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) dan Konferensi Wali gereja Indonesia (KWI),

juga telah merilis dokumen serta pedoman tentang bagaimana umat Kristen seharusnya bersikap terhadap korupsi. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran dari Kitab Ibrani serta referensi-referensi lainnya, setiap orang percaya dapat membangun karakter yang kuat dan menolak segala bentuk korupsi dalam kehidupan pribadi maupun profesional mereka.

## **2. Langkah-Langkah Karakter dan Metode Karakter**

### ➤ Memberikan Teladan yang Baik

Anak-anak belajar melalui contoh nyata. Teladan Yesus Kristus yang penuh kasih, sabar, rendah hati, dan jujur menjadi model utama yang harus ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua, guru, dan pendidik harus menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Kristen agar anak dapat mencontohnya secara langsung.

### ➤ Mengajarkan Nilai-Nilai Kristen Secara Sistematis

Mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih, dan kerendahan hati ke dalam pembelajaran dan aktivitas sehari-hari di sekolah dan rumah.

### ➤ Membangun Kebiasaan Rohani

Melibatkan anak dalam doa, membaca Alkitab, dan kegiatan gereja seperti sekolah Minggu untuk menumbuhkan kesadaran iman dan karakter yang berlandaskan pada firman Tuhan.

### ➤ Mendorong Refleksi dan Evaluasi Diri

Mengajak anak untuk secara rutin merenungkan perilaku dan sikapnya sesuai nilai-nilai Kristen, sehingga mereka dapat memperbaiki diri dan menguatkan karakter yang baik.

### ➤ Memberikan Pujian dan Koreksi dengan Kasih

Memberikan penghargaan atas perilaku positif dan koreksi yang membangun dengan cara yang penuh kasih agar anak merasa didukung dan termotivasi untuk berubah ke arah yang lebih baik.

## **Metode Pembentukan Karakter Kristen**

- *Metode Teladan (Modeling)*

Menggunakan contoh nyata dari guru, orang tua, dan tokoh rohani sebagai panutan yang mencerminkan karakter Kristus.

- *Metode Pembiasaan (Habituation)*

Membiasakan anak melakukan perilaku baik secara konsisten sehingga menjadi kebiasaan dan bagian dari karakter mereka, misalnya membiasakan berkata jujur dan bertanggung jawab.

- *Metode Pendidikan Agama dan Pengajaran Alkitab*

Mengajarkan prinsip-prinsip moral dan etika dari Alkitab secara terstruktur dan relevan dengan kehidupan anak, khususnya nilai-nilai yang menentang korupsi seperti kejujuran dan integritas.

- *Metode Doa dan Kehidupan Rohani*

Melibatkan anak dalam praktik rohani seperti doa, pujian, dan persekutuan untuk memperkuat hubungan dengan Tuhan sebagai sumber kekuatan karakter.

- *Metode Penguatan Sosial*

Menggunakan komunitas gereja, sekolah, dan keluarga sebagai lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter melalui interaksi sosial yang positif dan pembinaan bersama

## **B. Anti Korupsi**

### **1. Penegertian Anti Korupsi**

Anti korupsi adalah segala tindakan, perkataan, atau perbuatan yang menentang korupsi dan segala bentuknya<sup>5</sup>. Korupsi sendiri didefinisikan sebagai perilaku penyalahgunaan wewenang atau kekuasaan untuk keuntungan pribadi atau kelompok yang melanggar hukum dan norma moral. Dengan demikian, anti korupsi merupakan sikap dan upaya aktif untuk mencegah, menolak, dan melawan perilaku korupsi dalam berbagai bentuknya, baik di sektor publik maupun swasta. Sikap anti korupsi didasarkan pada nilai-nilai integritas seperti kejujuran, tanggung jawab, keberanian, dan keadilan yang menjadi benteng moral agar seseorang tidak melakukan korupsi dan turut mencegah tindakan korupsi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan anti korupsi bertujuan menumbuhkan kesadaran dan komitmen generasi muda agar memiliki mentalitas yang kuat untuk menolak korupsi sejak dini, sehingga tercipta budaya bersih dari korupsi di masyarakat.

### **1. Penyebab Anti Korupsi**

Korupsi terjadi karena berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain<sup>6</sup> :

---

<sup>5</sup> Wikipedia Indonesia. "Antikorupsi." 2024. <https://id.wikipedia.org/wiki/Antikorupsi>

<sup>6</sup> Fahum UMSU. *Faktor Penyebab Korupsi dari Aspek Hukum*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022.

- Lemahnya Sistem Pengawasan dan Kontrol

Kurangnya pengawasan yang efektif dari lembaga internal maupun eksternal membuka celah bagi praktik korupsi. Ketidakmampuan otoritas dalam mengawasi transaksi dan keputusan pejabat memungkinkan penyalahgunaan wewenang.

- Rendahnya Transparansi

Sistem yang tidak transparan memudahkan pejabat menyembunyikan tindakan korupsi. Keterbatasan akses masyarakat dan lembaga pengawas terhadap informasi keuangan dan kebijakan pemerintah memperparah situasi ini.

- Kurangnya Integritas Individu

Rendahnya nilai moral dan etika di kalangan pejabat publik dan pegawai swasta menjadi pemicu utama korupsi. Faktor internal seperti keserakahan (*greed*), kebutuhan (*needs*), dan kesempatan (*opportunity*) juga memengaruhi perilaku korupsi.

- Lemahnya Penegakan Hukum

Penegakan hukum yang tidak konsisten dan kurang tegas menyebabkan rendahnya efek jera bagi pelaku korupsi, sehingga mendorong terjadinya tindakan korupsi berulang. Budaya Impunitas dan Norma Sosial Permisif. Adanya anggapan bahwa pelaku korupsi tidak akan dihukum menciptakan budaya impunitas, yang membuat korupsi dianggap sebagai hal biasa dan dapat diterima dalam masyarakat. Faktor Ekonomi dan Kesejahteraan yang Tidak Merata Ketimpangan ekonomi dan gaji yang tidak memadai memicu motivasi melakukan korupsi sebagai cara memenuhi kebutuhan hidup.

### **3. Efek Anti Korupsi dan Langkah-langkah Mencegah**

Penerapan sikap dan nilai anti korupsi memiliki dampak positif yang signifikan bagi individu dan masyarakat. Secara moral, anti korupsi menumbuhkan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab<sup>7</sup> yang kuat pada diri anak sejak dini, sehingga membentuk karakter yang beretika dan beriman. Secara sosial, budaya anti korupsi membantu menciptakan lingkungan yang transparan, adil, dan berkeadaban, yang pada akhirnya mengurangi praktik korupsi dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap institusi. Secara ekonomi, upaya anti korupsi dapat memperbaiki tata kelola keuangan dan sumber daya, sehingga mendorong pembangunan yang berkelanjutan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>7</sup> Granger, T. *Pencegahan dan Penanggulangan Korupsi di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2024.

## Langkah-Langkah Mencegah Korupsi

### 1. Pendidikan dan Penanaman Nilai Anti Korupsi Sejak Dini<sup>8</sup>

Pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas harus dimulai sejak sekolah dasar melalui kurikulum yang relevan dan pengajaran berbasis Kitab Ibrani. Pendidikan ini menumbuhkan kesadaran akan bahaya korupsi dan pentingnya hidup jujur.

### 2. Penggunaan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi digital seperti e-government dan sistem pembayaran online dapat mengurangi interaksi langsung yang rentan terhadap korupsi serta meningkatkan transparansi.

### 3. Keterlibatan Aktif Masyarakat

Mendorong partisipasi masyarakat dalam pengawasan dan pengambilan keputusan publik untuk menciptakan kontrol sosial yang efektif terhadap praktik korupsi.

### 4. Membangun Kepemimpinan yang Bersih dan Teladan

Pemimpin di lingkungan sekolah dan pemerintahan harus menjadi contoh integritas dan etika agar dapat menginspirasi generasi muda untuk menolak korupsi.

Dalam kehidupan orang Kristen, pengampunan dan keputusan merupakan dua konsep yang sangat krusial. Pengampunan merujuk pada tindakan Allah dalam memaafkan dosa-dosa manusia, sementara keputusan merupakan pilihan yang diambil seseorang untuk mengikuti Allah dan firman-Nya.

### ***Prinsip-Prinsip Pengampunan dan Keputusan***

Dalam pasal ini, ada beberapa prinsip mengenai pengampunan dan keputusan yang perlu diperhatikan oleh setiap orang Kristen, yaitu:

1. *Pengampunan melalui darah Kristus (Ibrani 10:26-29)* : Pengampunan dosa-dosa kita diperoleh melalui pengorbanan darah Kristus di kayu salib.
2. *Keputusan untuk mengikuti Allah (Ibrani 10:26-29)* : Sangat penting bagi kita untuk mengambil keputusan yang tegas untuk mengikuti Allah dan ajaran-Nya, serta menjauh dari kehidupan lama yang penuh dosa.

---

<sup>8</sup> Hari Anti Korupsi Sedunia. *Tips Mencegah Korupsi Sejak Dini*. 2023. anti korupsi

3. *Konsekuensi dari menolak pengampunan (Ibrani 10:26-31)* : Menolak pengampunan dan keputusan untuk mengikuti Allah dapat berakibat serius, termasuk penghakiman dari Allah.
4. *Pentingnya iman yang teguh (Ibrani 10:26-31)* : Di tengah berbagai tantangan dan kesulitan, kita dituntut untuk memiliki iman yang kuat dan tidak goyah.
5. Dengan memahami prinsip-prinsip ini, kita diingatkan akan pentingnya baik pengampunan dari Tuhan maupun keputusan yang harus kita ambil dalam menjalani hidup kita sebagai Pengikut Kristus.

### **C. Latar Belakang Kitab Ibrani**

Kitab Ibrani adalah salah satu kitab dalam Perjanjian Baru yang ditulis untuk memberi penguatan dan dorongan kepada orang-orang percaya dari kalangan Yahudi yang mengalami tekanan, pengucilan, dan godaan untuk meninggalkan iman mereka kepada Yesus Kristus. Kitab ini menekankan keunggulan Kristus sebagai Imam Besar yang sempurna dan penggenapan janji keselamatan, sekaligus mengajak pembacanya untuk tetap teguh dan bertumbuh dalam iman meskipun menghadapi tantangan dan penderitaan.

Secara teologis, Kitab Ibrani mengajarkan bahwa Yesus Kristus adalah penggenapan dari seluruh nubuat dan hukum Taurat dalam Perjanjian Lama, sehingga iman kepada-Nya menjadi dasar keselamatan dan kehidupan rohani yang benar. Penekanan pada keteguhan iman dan kesetiaan kepada Kristus ini sangat relevan untuk membangun karakter anak Kristen yang kuat dan berintegritas, termasuk dalam menolak perilaku korupsi yang bertentangan dengan nilai-nilai iman Kristen

Kitab Ibrani juga mengandung ajaran moral dan etika yang berakar pada tradisi Perjanjian Lama dan ajaran Yesus Kristus dalam Perjanjian Baru, seperti pentingnya kesetiaan, kejujuran, dan hidup yang berkenan kepada Allah. Oleh karena itu, Kitab Ibrani menjadi sumber inspirasi dan pedoman dalam pendidikan karakter Kristen, khususnya dalam menanamkan nilai anti korupsi melalui penguatan iman dan moral anak sejak dini.

Dengan latar belakang tersebut, pengajaran Kitab Ibrani di sekolah dasar dapat menjadi sarana efektif untuk membangun iman dan karakter anak Kristen yang anti korupsi, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan moral di lingkungan sosial dengan sikap jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan karakter anak Kristen anti korupsi melalui Kitab Ibrani di Sekolah Dasar 173112 Hutagalung merupakan upaya strategis untuk menanamkan nilai kejujuran, integritas, dan tanggung jawab sejak dini. Implementasi nilai-nilai iman dari Kitab Ibrani membantu membentuk karakter yang kuat dan beretika, sekaligus menolak perilaku korupsi yang merusak moral dan sosial. Penyebab korupsi yang beragam menuntut pendidikan yang sistematis dan holistik, dengan metode pembiasaan, teladan, dan penguatan rohani. Efek positif dari pendidikan anti korupsi ini adalah terciptanya generasi yang beriman, berintegritas, dan mampu berkontribusi pada masyarakat yang bersih dan adil. Dengan demikian, integrasi nilai Kitab Ibrani dalam pendidikan dasar menjadi fondasi penting dalam membangun karakter anak Kristen yang anti korupsi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Christin Yunita Ekdari, S.Si. (2023). Pentingnya Membangun Karakter Sejak Dini Ditinjau dari Perspektif Iman Kristen.
- Fahum UMSU. (2022). Faktor Penyebab Korupsi dari Aspek Hukum. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Granger, T. (2024). Pencegahan dan Penanggulangan Korupsi di Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hari Anti Korupsi Sedunia. (2023). Tips mencegah korupsi sejak dini.
- Hartono, A., Hasan, R., & Tim Penulis. (2025). Digitalisasi Sebagai Solusi untuk Mengurangi Korupsi di Sektor Pelayanan Publik. Eksekusi, 3(2), 154-160.
- Rahayu Sianturi, dkk. (2022). Implementasi Pendidikan Membangun dan Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi di Sekolah Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Stekom. (2024). Penyebab dan Cara Mengatasi Budaya Korupsi. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Komputer.
- Wikipedia Indonesia. (2024). Antikorupsi.
- Yunita, C. (2023). Pendidikan Karakter Kristen dan Moralitas Anak.